

MANAJEMEN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) MAGELANG

Nurul Diniyati

diniyatipurul@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pembelajaran keterampilan tata busana merupakan satu dari lima pembelajaran yang dilakukan di MAN 1 Magelang sebagai program pembekalan ketrampilan bagi peserta didik MAN 1 Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (1) bagaimana perencanaan pembelajaran ketrampilan tata busana, (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran ketrampilan tata busana dan (3) bagaimana evaluasi pembelajaran keterampilan tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Perolehan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan uji kredibilitas dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran keterampilan tata busana di MAN 1 Magelang telah berjalan dengan baik. Namun ditemukan satu hambatan yaitu belum bagusnya pemasaran hasil pemasaran siswa.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, keterampilan, tata busana

ABSTRACT

Learning the skills of fashion is one of the five study conducted in MAN 1 Magelang as the program that provides skills for learners of MAN 1 Magelang. This study aimed to describe and explain (1) how is learning of dressmaking skills planned, (2) how is the implementation of learning dressmaking skills and (3) how to evaluate learning dressmaking skills in Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang. This study is a descriptive qualitative study. Data acquisition is done by observation, interviews and documentation. Analysis techniques, namely (1) data reduction, (2) the presentation of the data, (3) conclusion. The Test validity of the data in this study conducted by test observations credibility by extension, increase endurance, triangulation, and member check. The results showed that in terms of planning, implementation and evaluation of learning skills in fashion at MAN 1 Magelang has been going well. But found one obstacle that is the marketing product made by students is not so good.

Keywords: Management, learning, skills, dressmaking

Pendahuluan

Kemajuan iptek yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia tentu saja menggugah dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri sehingga produk pendidikan Indonesia mampu bersanding dan bersaing dalam pasar bebas. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan untuk menjawab kebutuhan pasar akan tenaga kerja berkualitas yang semakin ketat. Dengan peningkatan mutu pendidikan diharapkan tenaga kerja Indonesia dapat bersaing di pasar dunia. Apalagi dengan akan diterapkannya perdagangan bebas, misalnya dalam lingkup negara-negara ASEAN, mau tidak mau dunia pendidikan di Indonesia harus menghasilkan lulusan yang siap kerja agar tidak menjadi “budak” di negeri sendiri. Persaingan untuk menciptakan negara yang kuat terutama di bidang ekonomi, sehingga dapat masuk dalam jajaran raksasa ekonomi dunia tentu saja sangat membutuhkan kombinasi antara kemampuan otak yang mumpuni disertai dengan keterampilan daya cipta yang tinggi.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, mutu pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Upaya peningkatan mutu pendidikan ini harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olahraga dan perilaku.

Menurut data UNDP, indeks pembangunan manusia yang dirilis pada tanggal 14 Maret 2013 menyatakan bahwa Indonesia berada dalam urutan ke 111 dari 182 negara, dalam hal ini Indonesia dikategorikan dalam negara berkembang. Jika dibandingkan dengan Negara-negara ASEAN Indonesia masih jauh di bawah beberapa negara anggota ASEAN, diantaranya Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand dan Filipina. Singapura memiliki IPM tertinggi di antara negara-negara ASEAN dengan 0,895 dan peringkat 18 di seluruh dunia. Brunei memiliki IPM 0,855 dan berada di peringkat 30, sementara Malaysia memiliki IPM 0,769 dengan peringkat 64. Thailand dan Filipina masing-masing ada di peringkat 103 dan 114, dengan IPM 0,690 dan 0,654. Dan lebih parahnya dalam indeks The Learning Curve yang dikeluarkan oleh firma pendidikan Pearson, Indonesia menempati ranking terakhir dimana indikator penilainya adalah berdasarkan pada tingkat pendidikan dan kemampuan kognitif peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. Perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan beprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global.

Faktanya peningkatan pemerataan akses jenjang perguruan tinggi sampai saat ini masih merupakan masalah di negara kita hal tersebut tercermin dari angka tingkat melanjutkan ke perguruan tinggi masih rendah dibandingkan dengan negara berkembang pada umumnya. Dengan demikian masih cukup banyak lulusan jenjang pendidikan menengah yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan harus terjun ke masyarakat. Hal ini membuat sekolah menengah perlu membekali peserta didik dengan pembelajaran ketrampilan.

Berkaca dari fenomena persoalan pendidikan di atas, pembelajaran ketrampilan ini menjadi menarik untuk diteliti terlebih bila ditelaah bagaimana penerapan dan pengelolanya sebagai lembaga pendidikan formal. Peneliti memilih satuan pendidikan MAN 1 Magelang sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan bahwa sekolah ini menjadi sangat menarik untuk diteliti karena pada dasarnya sekolah ini bukan sekolah berbasis ekonomi atau kejuruan namun menerapkan ketrampilan sebagai salah satu muatan kurikulum pembelajarannya. Hal ini diperkuat dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama (Dirjen Bimbaga) tanggal 20 Februari 1998 mengenai penetapan 35 MAN Model se-Indonesia, MAN 1 Magelang termasuk salah satu diantara MAN Model yang dilengkapi dengan Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB), dimana di dalam kurikulum memasukkan kelas keterampilan. Kelas keterampilan yang ada di MAN 1 Magelang adalah otomotif, elektro, tata busana, tata boga, dan teknik computer jaringan.

penelitian ini difokuskan pada bagaimana manajemen pembelajaran keterampilan tata busana di MA Negeri 1 Magelang dengan pertimbangan program tata busana adalah program ketrampilan yang dirasa paling dikenal masyarakat sekitar karena satu tahun sekali diadakan fashion show yang memamerkan hasil karya siswa, mulai dari design dan jahitannya. Yang kedua adalah prestasi kelas ketrampilan ini cukup membanggakan karena mampu memproduksi seragam untuk seluruh peserta didik baru di MAN 1 Magelang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendiskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang manajemen pembelajaran keterampilan tata busana di Madrasah Aliyah 1 Magelang pada tahun ajaran 2014/ 2015 secara apa adanya. Di dalam penelitian peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Fokus penelitian ini diarahkan pada manajemen pembelajaran keterampilan tata busana di MAN 1 Magelang. Manajemen tersebut berupa fungsi manajemen yang meliputi perencanaan pembelajaran keterampilan tata busana, pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana, dan evaluasi pembelajaran keterampilan tata busana. Lokasi penelitian adalah MAN 1 Magelang. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan bahwa hasil pengamatan awal dan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber menyatakan bahwa MAN 1 Magelang memiliki keunikan yaitu menerapkan pembelajaran keterampilan tata busana, dimana biasanya pembelajaran keterampilan dilaksanakan pada sekolah-sekolah yang berbasis ekonomi atau vokasi.

Dari penelitian ini data primer berasal dari subjek atau informan dan data sekunder berasal dari dokumen tertulis, gambar, leaflet, brosur dan foto. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan pada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang, guru Pembina kelas keterampilan tata busana, siswa dan orang tua. Observasi partisipasi dilakukan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh, belum mapu menggambarkan segala macam situasi, atau melenceng dari tujuan. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen dan rekaman kegiatan pembelajaran keterampilan tata busana di MAN 1 Magelang.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 336-344) yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan uji kredibilitas dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran keterampilan tata busana di MAN 1 Magelang sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan di MAN 1 Magelang yaitu (a) pembentukan tim pelaksana, (b) identifikasi kebutuhan belajar oleh pihak sekolah, (c) penyusunan kurikulum dan bahan ajar oleh tim pelaksana (guru Pembina).
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana di MAN 1 Magelang berupa (a) Rekrutmen siswa yang masuk dalam kelas keterampilan, dimana dalam proses rekrutmen ini dilakukan tes potensi awal untuk mengklasifikasikan minat siswa, potensi awal ini dilakukan pada awal tahun ajaran baru, (b) pengadaan fasilitas belajar oleh tim pelaksana, (c) pelaksanaan koordinasi dan orientasi siswa dilakukan pada awal tahun ajaran, (d) pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada jam ke 8 sampai dengan jam ke 12, tiga kali dalam satu minggu, (e) proses evaluasi hasil belajar dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan memperhatikan aspek afektif, kognitif dan psikomotor.
3. Evaluasi pembelajaran tata busana di MAN 1 Magelang menemukan adanya: (a) evaluasi hasil belajar dilakukan dengan tes dan unjuk kerja, (b) dari hasil evaluasi tersebut ditemukan kepuasan siswa dan orang tua, dengan adanya pembelajaran keterampilan ini siswa merasa terbekali dengan keterampilan tata busana, (b) adanya kendala perluasan pemasaran hasil karya siswa, sejauh ini hanya terbatas pada pemenuhan seragam di wilayah MAN 1 Magelang saja.

Desain perencanaan pembelajaran diantaranya: (a) Tim pelaksana pembelajaran tata busana terdiri dari wakil kepala bidang kurikulum dan beberapa guru Pembina, guru Pembina untuk kelas tata busana terdiri dari 6 guru, (b) Identifikasi kebutuhan belajar dilakukan oleh tim pelaksana, tim pelaksana menginventarisasi kebutuhan fasilitas dan dana pengadaan sarana dan prasarana, selanjutnya kepala madrasah meriview dan membuat prioritas penggunaan dana, Tata Us membentuk tim pengadaan fasilitas pembelajaran, selanjutnya TU dan tim pelaksana berkoordinasi untuk menyiapkan Sarana Prasarana, (c) Penyusunan kurikulum dan bahan ajar juga dilakukan oleh tim pelaksana tersebut, tim pelaksana menyusun draft kurikulum dan bahan ajar yang kemudian direview oleh Kepala Madrasah, apabila setuju kemudian ditanda tangani.

Pada tahap pelaksanaan berupa (a) Rekrutmen siswa dilaksanakan dengan menimbang hasil tes potensi awal yang dilakukan pada awal tahun ajaran, (b) pengadaan fasilitas dan sarana prasana dilakukan oleh tim pengembang dengan berkonsultasi dengan Tata Usaha (bagian keuangan) madrasah, (c) koordinasi siswa dan orientasi siswa dilakukan oleh guru Pembina pada awal tahun ajaran baru, hal ini dilakukan agar siswa ke;as keterampilan memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar tentang pembelajaran keterampilan tata busana, (d) pembelajaran keterampilan dilaksanakan setelah pada jam ke 8 sampai jam ke 12, tiga kali dalam satu minggu, (e) proses evaluasi hasil belajar dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan memperhatikan aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah ditemukan beberapa hal diantaranya:

- (a) Kurikulum dan bahan ajar yang dibuat oleh tim pelaksana sudah cukup bagus, terbukti dengan adanya perangkat pembelajaran yang lengkap dan sangat implementatif.
- (b) Adanya kepuasan dari siswa, siswa merasa memiliki nilai plus yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan tata busana.
- (c) Menurut perwakilan orang tua juga merasa cukup puas karena, jika anaknya tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi maka setidaknya mereka telah memiliki bekal keterampilan untuk menopang hidup.
- (d) Adanya hambatan pemasaran hasil karya siswa menjadi PR tersendiri buat pihak sekolah yang butuh adanya solusi, sehingga harapanya siswa tidak hanya terbekali dengan keterampilan namun juga teknik pemasarannya.

Simpulan dan Saran

Fakta bahwa tidak semua siswa lulusan Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka pihak madrasah merasa perlu adanya pembekalan keterampilan hidup, hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama (Dirjen Bimarga) tanggal 20 Februari 1998 mengenai penetapan 35 MAN Model se-Indonesia, MAN 1 Magelang termasuk salah satu diantara MAN Model yang dilengkapi dengan Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB), dimana di dalam kurikulum memasukkan kelas keterampilan. Kelas keterampilan yang ada di MAN 1 Magelang adalah otomotif, elektro, tata busana, tata boga, dan teknik computer jaringan. Siswa kelas keterampilan adalah siswa pilihan dan yang berminat mengikuti kelas tersebut. Salah satu kelas keterampilan yang cukup dikenal masyarakat sekitar adalah kelas tata busana dimana setiap tahunnya mengadakan fashion show.

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan, berikut simpulan hasil penelitian ini. Pertama perencanaan pembelajaran keterampilan tata busana dilakukan dengan: (1) pembentukan tim pelaksana, (2) identifikasi kebutuhan belajar oleh pihak sekolah, (3) penyusunan kurikulum dan bahan ajar oleh tim pelaksana (guru Pembina). Kedua, Pada tahap pelaksanaan berupa (1) Rekrutmen siswa dilaksanakan dengan menimbang hasil tes potensi awal yang dilakukan pada awal tahun ajaran, (2) pengadaan fasilitas dan sarana prasana dilakukan oleh tim pengembang dengan berkonsultasi dengan bendahara madrasah, (3) koordinasi siswa dan orientasi siswa, (4) pembelajaran keterampilan dilaksanakan setelah pada jam ke 8 sampai jam ke 12, tiga kali dalam satu minggu, (5) proses evaluasi hasil belajar dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan memperhatikan aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Ketiga, Evaluasi pembelajaran tata busana di MAN 1 Magelang menemukan adanya: (1) kepuasan siswa dan orang tua, dengan

adanya pembelajaran keterampilan ini siswa merasa terbekali dengan keterampilan tata busana, (2) adanya kendala perluasan pemasaran hasil karya siswa, sejauh ini hanya terbatas pada pemenuhan seragam di wilayah MAN 1 Magelang saja.

Saran yang direkomendasikan yaitu (1) dalam proses perencanaan sebaiknya juga melibatkan orang tua sehingga orang tua juga dapat memberikan sumbangsih, (2) pada proses pelaksanaan khususnya dibidang pengadaan fasilitas sarana dan prasarana juga melibatkan orang tua, sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal, (3) pada tahap evaluasi dibutuhkan beberapa terobosan untuk memperluas cakupan pemasaran hasil karya siswa.

Daftar Pustaka

- Anwar. 2012. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Athanasou, James A, Raoul Van Esbroeck. *Multirateral Perspectives On Vocational Interest*. Springer Science+Business Media B.V. 2007. Published online: 30 January 2007. An article
- Budiharto. 2013. “Manajemen Pendidikan Kecakapan Hidup Vokasional di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Pabelan Magelang)”. *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana UT
- Chaniago, Amran Y.S. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Ernawati, Izwerni, dan Weni, N. 2008. *Tata Busana*. Klaten: PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Fayol, Henry. 1949. *General principles, dalam Shafritz, Jay M dan J Steven Ott. 1987. Classics of Organization, Theory*. California: Books/ Cole Publishing Company Pasivic Grove
- Hidayanto, D.N. 2002. “Belajar keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No. 037 (8). Juli 2002
- Hummelsheim Stefan and Michaela Baur. *The German dual system of initial vocational education and training and its potential for transfer to Asia*. UNESCO IBE 2014. Prospects (2014) 44:279–296 DOI 10.1007/s11125-014-9311-4. An article
- Madjid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Pavlova, Margarita and Rupert, M. Vocationalisation of Secondary and Tertiary Education: Challenges and Possible Future Direction. *Journal Springer science + Business Media*
- Sahid. 2008. “Pengelolaan Pendidikan Kecakapan Vokasional (Vocational Skill) Di SMPN 13 Kota Magelang”. *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana UNNES
- Schunk, Dale H. 2008. *Learning Theories An Educational Perspective*. Australia: Pearson Prentice Hall
- Sudjana, N. 2013. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Depdiknas

Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Wallenborn, M. and Stephen, P. Heyneman. 2009. “Should Vocational Education be Part Secondary Education. *Journal Springer Science +Business Media*, Published Online 2009

Winch, Christopher. *Education Work and Social Capital: Toward a new Conception of Vocational Education*. An Article